

**Pengaruh Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021**

**Ega Kirana Aryanti<sup>1)</sup>, Rini Handayani<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

[egakiranaa@gmail.com](mailto:egakiranaa@gmail.com)<sup>1)</sup>, [rinie\\_3008@yahoo.com](mailto:rinie_3008@yahoo.com)<sup>2)</sup>

---

**ARTICLE INFO**

Article History:

Received : November 25, 2023

Accepted : November 30, 2023

Published : December 1, 2023

*Keyword:*

*Consumer Goods Sector, Firm Size, Operating Cash Flow, Tax Avoidance*

*Corresponding Author:*

Ega Kirana Aryanti  
[egakiranaa@gmail.com](mailto:egakiranaa@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*Tax avoidance is a practice carried out to minimize tax payments legally. This research aims to examine the impact of operating cash flow and firm size on tax avoidance activities among companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI), specifically in the consumer goods sector and sub-sector food and beverage, during the period 2019–2021. The research employs a quantitative method with hypothesis testing. Data is indirectly collected through the financial reports of companies available on the official BEI website. The research is of the causal explanatory type. The research population consists of 83 companies, and a purposive sampling technique is applied to select 32 companies within the sector. Data processing involves the application of multiple regression analyses. The results indicate that operating cash flow, measured by the CFO indicator, significantly influences tax avoidance activities negatively. Meanwhile, tax avoidance activities, measured by the ETR indicator, are not influenced by firm size, measured by the Size indicator.*

---

**ABSTRAK**

Penghindaran pajak merupakan praktik yang dilakukan supaya dapat meminimalisir pembayaran pajak karena sifatnya legal. Riset ini ditujukan untuk menelaah arus kas operasi serta ukuran perusahaan pada aktivitas penghindaran pajak di perusahaan yang terdaftar di BEI yakni sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman Periode 2019-2021. Riset ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan pengujian hipotesis. Data dikumpulkan secara tidak langsung yaitu berupa dengan laporan keuangan perusahaan yang di dapat melalui situs resmi BEI. Adapun jenis riset ini yakni dengan *causal explanatory*. Populasi riset ini terdiri dari 83 perusahaan dan dalam sektor tersebut akan dipilih melalui teknik *purposive sampling* sehingga di dapati 32 perusahaan. Pengolahan data dilakukan dengan menerapkan uji regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi yang diukur dengan indikator CFO, secara signifikan berpengaruh negatif terhadap aktivitas penghindaran pajak. Sementara itu, aktivitas penghindaran pajak yang diukur dengan indikator ETR, tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang diukur dengan indikator Size.

---

**How to Cite:**

Aryanti., K., E., Handayani., R (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 18(2), 245-260. [https:// doi.org/10.21009/wahana.18.027](https://doi.org/10.21009/wahana.18.027)

## PENDAHULUAN

Bagi suatu negara, pajak dianggap menjadi sumber penerimaan yang krusial sebab penerimaan itu dipergunakan pemerintah dalam memenuhi pengeluaran negara, termasuk biaya pembangunan. Namun, suatu perusahaan melihat pajak sebagai beban yang nantinya dapat mengurangi penghasilan bersih (Suandy, 2017). Wajib pajak mempunyai peran dalam menentukan tercapainya target penerimaan pajak. Akan tetapi, wajib pajak kurang memiliki kesadaran dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya dan lebih memilih untuk mengurangi beban fiskal yang harus ditanggung melalui upaya penghindaran pajak (Latofah & Harjo, 2020). Dilakukannya penghindaran pajak oleh wajib pajak berdampak pada pendapatan negara karena bisa menyebabkan kerugian serta kekurangan penerimaan pendapatan yang diperoleh dari sektor pajak (Susanto, 2022).

Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu, 2021) melalui Keputusan Presiden Nomor 72 Tahun 2020 menyatakan bahwa tujuan penerimaan pajak sejumlah Rp. 1.198,82 triliun telah ditetapkan, namun realisasinya yang diperoleh sampai akhir 2020 yaitu sebesar Rp. 1.069,98 triliun. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terjadi penurunan pendapatan pajak sebesar 19,71%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih belum tercapainya target dari sektor pajak. Perkara tersebut sesuai dengan data dari *tax justice network* yang menemukan adanya kerugian hingga mencapai Rp. 68,7 triliun rupiah per tahunnya di negara Indonesia. Adanya kerugian tersebut dikarenakan adanya praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh korporasi Indonesia sebesar Rp. 67,6 triliun dan wajib pajak perorangan melakukan penghindaran pajak sebesar Rp. 1,1 triliun. Terjadinya *tax avoidance* di Indonesia ini dilakukan oleh wajib pajak terutama pada perusahaan dengan berbagai cara untuk dapat menurunkan atau memperkecil pembayaran pajak yang seharusnya dipenuhi. (Santoso, Y. I., 2020).

*Tax avoidance* merupakan suatu kegiatan yang diambil wajib pajak dengan meminimalkan kewajiban perpajakan menggunakan kelemahan peraturan perpajakan, sehingga hal ini tidak melanggar hukum atau praktik *tax avoidance* ini dianggap suatu praktik yang legal (Gazali et al., 2020). Perusahaan melangsungkan tindakan *tax avoidance* agar mendapatkan keuntungan secara ekonomis. Perusahaan yang melangsungkan tindakan *tax avoidance* ini bukan semena-mena karena perusahaan tidak ingin ikut serta dalam gotong royong nasional. Melainkan, perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* ini karena untuk mengatur jumlah kewajiban perpajakannya (Susanto, 2022).

Fenomena terjadinya praktik *tax avoidance* pernah dilakukan oleh perusahaan makanan dan minuman yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Mereka melangsungkan pengalihan aset, kewajiban, serta operasional divisi noodle ke PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk untuk menghindari pajak sebesar Rp.1,3 miliar setelah memisahkan bisnis tersebut dari induk perusahaan. Akan tetapi, perusahaan tetap diharuskan melunasi hutang pajak tersebut sesuai keputusan DJP (Redaksi, 2013).

Adapun sejumlah faktor yang dapat memengaruhi upaya perusahaan untuk menghindari pajak yaitu seperti tingkat pertumbuhan, arus kas operasi, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, intensitas modal kerja dan R&D. (Kim & Im, 2017). Dengan adanya banyak faktor tersebut, maka penelitian ini berfokus pada dua faktor saja yakni arus kas operasi dan ukuran perusahaan. Karena kurangnya penelitian yang dilakukan dengan menghubungkan

kedua variabel tersebut dengan *tax avoidance*. Dan berdasarkan gap research pun masih menunjukkan perbedaan yang tidak konsisten antara satu studi dengan studi yang lain.

Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi *tax avoidance* yaitu arus kas operasi. Menurut Kieso aliran kas ini timbul dari transaksi-transaksi penerimaan beserta pengeluaran kas sehingga dihasilkan lah beban dan pendapatan, sehingga diperoleh laba bersih (Hapsari & Manzillah, 2016). Pembayaran pajak perusahaan akan lebih tinggi jika labanya tinggi. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Gazali et al., 2020) menemukan bahwa Arus Kas Operasi memengaruhi penghindaran pajak. Penemuan Ahmad Gazali memiliki kesamaan dengan penelitian lain (Muafiah, 2019) yang menemukan bahwa arus kas operasi memengaruhi terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian (Wijaya, 2020) yang menemukan bahwa arus kas operasi tidak memengaruhi penghindaran pajak.

Faktor kedua yang diduga bisa mempengaruhi terjadinya *tax avoidance* yaitu ukuran perusahaan. Kondisi sebenarnya dari perusahaan dapat ditentukan oleh ukurannya, apakah termasuk dalam kategori perusahaan besar atau perusahaan kecil. Perusahaan termasuk ke dalam kategori perusahaan besar jika memiliki banyak sumber daya dan aset. Sehingga, laba yang diperoleh pun akan besar dan perusahaan pun perlu membayar jumlah pajak yang besar. Akibatnya, perusahaan akan mengambil langkah-langkah untuk menghindari pajak untuk menjaga aset dan laba bersihnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Muafiah, 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi penghindaran pajak. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian (Stawati, 2020) dan (Sari diana & Lestari, 2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi *tax avoidance*.

Sub-sektor makanan dan minuman industri barang konsumsi adalah subjek penelitian ini. Karena, sektor tersebut dianggap lebih tahan terhadap tekanan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 sejak 2019. (Arief, 2021). Sehingga, perusahaan sektor tersebut diprediksi akan mengalami peningkatan laba dibanding sektor lainnya yang tidak bertahan di masa pandemi covid-19. Begitupun dalam pembayaran pajak pun akan mengalami peningkatan dan kemungkinan metode penghindaran pajak digunakan untuk mengoptimalkan keuntungan bisnis.

## **Rumusan Masalah**

Pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya membentuk dasar untuk masalah penelitian ini, yang meliputi :

1. Apakah Arus Kas Operasi perusahaan memengaruhi upaya perusahaan untuk menghindari pajak di Sub-sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2019 hingga 2021?
2. Apakah Ukuran Perusahaan memengaruhi upaya perusahaan untuk menghindari pajak di sub-sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2019 hingga 2021?

## **Tujuan Penelitian**

Pada rumusan masalah menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji Arus Kas Operasi Sub-sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2021 terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk menguji Ukuran Perusahaan Sub-sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2021 terhadap *Tax Avoidance*.

## TINJAUAN TEORI

### *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* adalah praktik yang diambil wajib pajak dengan legal atau tanpa menentang ketentuan perpajakan, dalam praktik ini tentunya wajib pajak akan mengurangi jumlah pajak dan mempergunakan kelemahan atau *grey area* pada peraturan mengenai pajak (Anwar Pohan, 2017). Menurut (Gazali et al., 2020) *tax avoidance* yaitu kegiatan yang dilangsungkan oleh suatu perusahaan dengan mengoptimalkan laba setelah pajak.

*Tax avoidance* memiliki perspektif yang berbeda yaitu yang pertama *tax avoidance* boleh untuk dilakukan dan yang kedua *tax avoidance* tidak diharapkan oleh pemerintah (Anggraeni & Febrianti, 2019). Maka dapat disimpulkan bahwasanya pihak yang melakukan *tax avoidance* merasa bahwa praktik ini merupakan cara yang bijak dalam meminimalisir pembayaran pajak karena sifatnya legal, akan tetapi bagi pemerintah praktik *tax avoidance* ini merupakan hal yang dapat merugikan negara karena menyebabkan tidak tercapainya perencanaan pendapatan negara. Pada penelitian, *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan sebagai pedoman untuk menghitung *tax avoidance* (Gazali et al., 2020) yaitu :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Arus Kas Operasi

Menurut Hery (2016) arus kas yang bermula dari operasi bisnis disebut arus kas operasi. Aktivitas operasional perusahaan ini meliputi penerimaan kas serta pengeluaran kas yang diperoleh dari pihak luar yang bersangkutan seperti konsumen, adanya piutang, bayar gaji karyawan, pemenuhan kewajiban pajak, dan sebagainya. Sehingga, dari jumlah arus kas operasi ini akan menjadi tolak ukur perusahaan dalam menentukan apakah dari jumlah arus kas operasi ini perusahaan mampu melunasi pinjaman dari pihak luar, melakukan pembayaran dividen, membayar pajak, dan melangsungkan investasi tanpa membutuhkan dana dari pihak luar. Maka, apabila arus kas operasi perusahaan tinggi maka laba yang diperoleh pun akan tinggi, sehingga membawa perusahaan dalam melangsungkan aktivitas penghindaran pajak guna mengecilkan jumlah pajak (Gazali et al., 2020). Dalam penelitian ini, arus kas operasi dapat dihitung dengan rumus yang berpedoman pada (Kim & Im, 2017) yaitu :

$$CFO_{it} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Assets}}$$

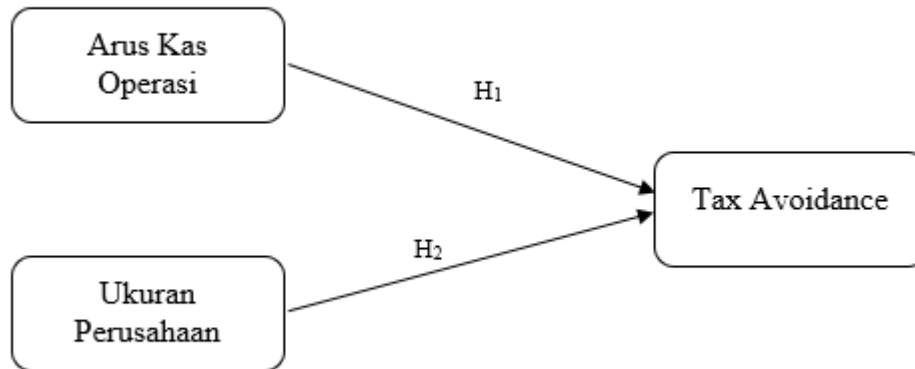
### Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan mengindikasikan seberapa besar atau kecil ukuran perusahaan yang bisa diamati dari aktivitas operasional dan keuntungan yang didapat oleh perusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang besar maka perusahaan tersebut mempunyai kekayaan sumber daya, sehingga perusahaan akan dengan mudah untuk mencapai tujuan utamanya dan dapat menggunakan sumber daya tersebut untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Safitri & Muid, 2020). Menurut (Muafiah, 2019) jumlah aset, nilai pasar saham, dan tingkat penjualan adalah beberapa cara untuk melihat ukuran

perusahaan. Dalam penelitian ini, Natural log (Ln) dipakai sebagai pedoman dalam menghitung ukuran perusahaan (Stawati, 2020) :

$$Size = Ln (Total Assets)$$

Adapun gambaran mengenai model penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

### Arus Kas Operasi dan *Tax Avoidance*

Arus kas operasi ialah suatu arus kas yang berisikan kegiatan operasi perusahaan pada tahun tertentu sehingga seberapa besar kecilnya laba atau rugi yang diperoleh dapat diketahui oleh perusahaan pada periode tersebut (Muafiah, 2019). Apabila kas dari aktivitas operasi perusahaan berupa penjualan tersebut meningkat maka menyebabkan pembayaran pajak akan ikut meningkat, sehingga dari hal ini menyebabkan akan dilakukannya praktik *tax avoidance* oleh perusahaan guna mengecilkan kewajiban perpajakan sehingga laba yang diperoleh pun dapat tetap tinggi (Susilowati et al., 2020). Begitupun oleh (Gazali et al., 2020) yang menyimpulkan bahwasanya *tax avoidance* dipengaruhi oleh arus kas operasi.

**H<sub>1</sub>: Arus kas operasi berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.**

### Ukuran Perusahaan dan *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan ialah sebuah indikator pada perusahaan untuk menggolongkan besar atau kecilnya ukuran perusahaan, sehingga perusahaan mampu mengetahui kegiatan operasional serta pendapatan pada perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan termasuk perusahaan dengan ukuran besar maka perusahaan tersebut membutuhkan dana besar karena perusahaan yang tergolong besar tentunya menginginkan mendapatkan pendapat yang besar juga. (Faradilla & Bhilawa, 2022). Semakin besar suatu perusahaan, semakin rutin perusahaan melakukan aktivitas operasional serta melakukan banyak transaksi. Hal ini berbeda dengan perusahaan yang tergolong kecil. Apabila semakin besar aset perusahaan artinya perusahaan itu telah berhasil dalam mengelola perusahaan dengan memanfaatkan metode akuntansi yang mampu meminimalkan beban pajak (Mailia, 2020). Sehingga persis dengan penelitian (Kim & Im, 2017) yang menyimpulkan *tax avoidance* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

## H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

### METODE

#### Jenis Penelitian

Penelitian dilaksanakan untuk melakukan pengujian serta menganalisis arus kas operasi dan ukuran perusahaan terkait aktivitas penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada industri barang konsumsi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2021. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif menggunakan pengujian hipotesis. Adapun jenis penelitian diaplikasikan dengan *causal explanatory*. *Causal explanatory* berfungsi untuk menjelaskan berbagai fenomena pada penelitian dengan menghubungkan variabel dan pengujian hipotesis yang awalnya sudah dirumuskan.

#### Populasi dan Sampel

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada industri barang konsumsi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2021 menjadi populasi penelitian. Jumlah keseluruhan perusahaan yang menjadi populasi berjumlah 83 perusahaan dengan digunakannya *purposive sampling* sebagai teknik pemilihan sampel. Berikut kriteria-kriterianya yaitu :

**Tabel 1.**

**Hasil Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	83
2.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki laporan keuangan dari tahun 2019-2021 secara lengkap.	(20)
3.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2019-2021.	(26)
4.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang digunakan pada penelitian.	(3)
5.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyusunan laporan keuangannya .	(2)
	Sampel perusahaan yang memenuhi kriteria	32
	Total Sampel Penelitian (32 x 3)	96

Sumber : Data yang diolah, 2023

## Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan secara tidak langsung atau disebut data sekunder. Data *financial statement* pada periode 2019-2021 digunakan dalam penelitian ini. Informasi ini diraih melalui situs Bursa Efek Indonesia yang resmi.

## Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Digunakannya persamaan regresi linear berganda, sehingga harus terpenuhi beberapa asumsi klasik yang dapat diuji melalui beberapa tahap sebagai berikut :

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk memeriksa apakah distribusi variabel pengganggu atau residual itu normal atau tidak (Ghozali, 2021). Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dipakai untuk menguji normalitas dengan ketentuannya bahwa regresi berdistribusi normal jika nilai nilai asymp-sig (2-tailed)  $> 0,05$ . Lalu kebalikannya, regresi tidak berdistribusi normal terjadi ketika nilai asymp-sig (2-tailed)  $< 0,05$ . (Puspita Sari, 2022).

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam menentukan apakah pada model regresi, variabel bebas memiliki korelasi atau tidak. Jika pada variabel independennya tidak terdapat korelasi, model regresi dianggap baik (Ghozali, 2021). Nilai *tolerance* dan *variance inflating factor* (VIF) dapat digunakan untuk mengidentifikasi multikolinearitas. Apabila *tolerance*  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$ , maka multikolinearitas dianggap ada. Justru apabila *tolerance*  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$  maka multikolinearitas tidak ada (Puspita Sari, 2022).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas difungsikan untuk memeriksa apakah pada model regresi, *variance* residualnya mempunyai perbedaan atau tidak. Apabila observasi satu sama lain *variance* residualnya tetap, maka uji tersebut disebut homoskedastisitas. Jika tidak, maka uji tersebut disebut heteroskedastisitas. Dalam kasus di mana heteroskedastisitas atau tidak ditemukannya homoskedastisitas, Model regresi dapat dianggap berhasil (Ghozali, 2021). Untuk menguji heteroskedastisitas, uji glejser dapat digunakan. Dengan probabilitas signifikansi melebihi tingkat kepercayaan 5%. menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi difungsikan guna memeriksa apakah kesalahan pengganggu di periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu di periode sebelumnya ( $t-1$ ) memiliki korelasi pada model regresi linear. Jika ada, autokorelasi dianggap ada (Ghozali, 2021). Durbin watson dipakai untuk uji autokorelasi ini. Nilai Durbin Watson (DW) akan diperoleh dari hasil penelitian ini, kemudian selanjutnya membandingkan nilai dua tabel yakni Durbin Lower (DL) dan Durbin Upper

(DU). Jadi, apabila nilai  $DU < DW < 4DU$  maka tiada gejala autokorelasi (Puspita Sari, 2022).

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda memiliki tujuan untuk menemukan apakah dua atau lebih variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y) (Puspita Sari, 2022). Terdapat rumus untuk persamaan analisis regresi yaitu :

$$TA_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1 AKO_{i,t} + \beta_2 UP_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan :

$TA_{i,t}$	= <i>Tax avoidance</i> di perusahaan i pada tahun t
$AKO_{i,t}$	= Arus kas operasi di perusahaan i pada tahun t
$UP_{i,t}$	= Ukuran perusahaan di perusahaan i pada tahun t
$\alpha_0$	= konstanta
$\beta_1 - \beta_2$	= koefisien
$\epsilon_{i,t}$	= error

### b. Uji Koefisien Determinasi

Dalam menentukan seberapa berpengaruh model mampu menjelaskan variasi variabel dependen, diperlukan menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ). Apabila ternyata nilai  $R^2$  yang diperoleh kecil, maka sebetulnya variabel independen mempunyai keterbatasan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Tetapi apabila nilai tersebut hampir mencapai 1, variabel independen nyaris meninggalkan banyak fakta yang diperlukan dalam menaksir variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif diperlukan guna mengartikan beragam karakteristik data, sebagaimana jumlah rata-ratanya, variasi dari rata-ratanya, dan lain sebagainya (Santoso, S., 2020) Hasil uji statistik deskriptif berdasarkan variabel-variabel yang diteliti dapat dijelaskan sebagai berikut :



**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	96	0.01	0.68	0.3232	0.15352
Ukuran Perusahaan	96	5.11	5.73	5.3942	0.14768
Tax Avoidance	96	0.18	0.96	0.5057	0.10039
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 descriptive statistics menunjukkan nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi pada variabel-variabel terkait penelitian ini. Pada penelitian, ETR digunakan untuk mengukur *tax avoidance* (TA) yang mana nilai minimum diperoleh sebesar 0,18 ditemukan pada tahun 2020 untuk PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), dan memiliki nilai maksimum yaitu sebesar 0,96 ditemukan pada tahun 2019 untuk PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS).

CFOit digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang mana nilai minimum diperoleh sebesar 0,01 pada tahun 2021 untuk PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dan nilai maksimum yaitu sebesar 0,68 pada tahun 2019 untuk PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

LN total aset digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yang mana nilai minimum diperoleh sebesar 5, 11 pada tahun 2019 untuk PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk dan nilai maksimum yaitu sebesar 5, 73 pada 2021 untuk PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Variabel *tax avoidance*, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan rata-rata yang lebih tinggi nilainya daripada standar deviasinya. Nilai rata-rata *tax avoidance* yaitu 0,5057 dengan standar deviasinya sebesar 0, 10039. Lalu, nilai rata-rata arus kas operasi yaitu 0, 3232 dengan standar deviasinya sebesar 0, 15352. Dan terakhir, nilai rata-rata ukuran perusahaan yaitu 5,3942 dengan standar deviasinya sebesar 0, 14768. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penyimpangan data kecil dan variasi datanya pun kecil sehingga nilai rata-rata dapat direpresentasikan dengan baik.

### Uji Asumsi Klasik

Dalam memenuhi persyaratan regresi linear, dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian tersebut mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dengan hasil yang diperoleh yaitu :

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 3.**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian, nilai asymp sig  $0,200 > 0,05$  melalui uji one sample kolmogorov-smirnov test. Sehingga, bisa dikatakan data ini sudah terdistribusi secara normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.**

**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Arus Kas Operasi	1.000	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000

Berdasarkan hasil pengujian ditunjukkan dengan nilai tolerance  $>0,100$  dan VIF  $<10,00$  dengan nilai tolerance yang didapat yaitu sebesar 1,000 dan VIF sebesar 1,000 untuk variabel arus kas operasi, dan begitupun dengan ukuran perusahaan. Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwa asumsi multikolinearitas sudah terpenuhi dan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**c. Uji Autokorelasi**

**Tabel 5.**

**Uji Autokorelasi**

Model	Durbin Watson
1	1.821

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian ditunjukkannya  $DU < DW < 4-DU$  dengan perolehan durbin watson sejumlah 1,821. Apabila nilai itu dibandingkan dengan durbin watson pada tabel dengan  $n=96$ ,  $k'= 2$ , dan  $\alpha=0,05$  maka diperoleh DU sebesar 1,7103. Sehingga apabila dijabarkan nilainya akan menjadi  $1,7103 < 1,821 < 2,2897$ . Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak ada tanda-tanda autokorelasi.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 6.**

**Uji Heterokedastisitas**

Model	Sig	
1	(Constant)	0.816
	Arus Kas Operasi	0.071
	Ukuran Perusahaan	0.938

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 dengan perolehan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,071 untuk variabel arus kas operasi dan 0,938 untuk variabel ukuran perusahaan. Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas pada data atau asumsi heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

## Uji Hipotesis

### Persamaan Regresi

**Tabel 7.**  
**Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	0.560
Arus Kas Operasi	-0.246
Ukuran Perusahaan	0.005

Persamaan regresi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TA_{i,t} = 0,560 - 0,246AKO_{i,t} + 0,005UP_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Nilai konstanta yang didapati yaitu sebesar 0,560 menunjukkan bahwasanya variabel independen arus kas operasi dan ukuran perusahaan sama dengan 0 (nol) maka variabel dependen tax avoidance sama dengan 0,560. Selanjutnya, koefisien regresi dari variabel arus kas operasi ( $X_1$ ) bernilai negatif (-) sebesar 0,246 yang artinya bahwa apabila variabel arus kas operasi ( $X_1$ ) meningkat maka variabel *tax avoidance* (Y) akan menurun sebesar 0,246, begitupun kebalikannya. Dan untuk koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan ( $X_2$ ) bernilai positif (+) sejumlah 0,005 yang menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan ( $X_2$ ) meningkat mengakibatkan variabel tax avoidance (Y) meningkat sejumlah sebesar 0,005.

## Uji T

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji T (Parsial)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.560	0.353		1.585	0.116
	Arus Kas Operasi	-0.246	0.063	-0.376	-3.918	0.000
	Ukuran Perusahaan	0.005	0.065	0.007	0.071	0.943

Sumber : Data yang diolah, 2023

Uji T membuktikan bahwasanya variabel arus kas operasi berdampak pada *tax avoidance* secara parsial. Nilai signifikansi untuk variabel ini adalah 0,000 atau kurang dari

0,05. Sedangkan, variabel ukuran perusahaan tidak berdampak pada *tax avoidance* secara parsial, nilai signifikansi yang didapat yaitu 0,943 atau lebih dari 0,05.

## Uji F

**Tabel 9.**

**Hasil Uji F**

Model		Sig.
1	Regression	.001 <sup>b</sup>

Sumber : Data yang diolah, 2023

Hasil uji F memperoleh signifikansi yaitu 0,001, atau kurang dari 0,05. Jadi, intinya bahwa dua variabel independen penelitian berdampak secara bersamaan pada *tax avoidance*.

## Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 10.**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	Adjusted R Square
1	.123

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan nilai adjusted R square yang disesuaikan adalah 0,123 dari uji koefisien determinasi. Ini mengindikasikan bahwasanya variabel arus kas operasi dan ukuran perusahaan sebesar 12,3% mempengaruhi upaya menghindari pajak pada perusahaan yang terdaftar di BEI dalam sektor makanan dan minuman dari tahun 2019 hingga 2021. Faktor tambahan yang tidak masuk pada model penelitian ini menyumbang 87,7% dari total.

## PEMBAHASAN

### Arus Kas Operasi Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan uji pada tabel 8 mengindikasikan nilai signifikansi dari uji t pada arus kas operasi yaitu 0,000 yang menunjukkan jumlah dibawah  $\alpha$  (5%) dengan arah yang negatif sebesar 0,246 maka H1 diterima. Dengan demikian, arus kas operasi pada perusahaan makanan dan minuman dinyatakan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dari pernyataan tersebut maka dengan meningkatnya arus kas operasi ini memberikan dampak baik terhadap peningkatan current ETR. (Wardani & Nugrahanto, 2022) atau semakin meningkatnya arus kas operasi maka kecenderungan perusahaan dalam mempraktikkan *tax avoidance* akan menurun.

Penelitian ini sama halnya dengan penelitian (Wardani & Nugrahanto, 2022) menunjukkan terdapat pengaruh negatif pada arus kas operasi pada praktik *tax avoidance*. Sebab sistem pengawasan perpajakan masa kini menjadi salah satu hal yang menahan peluang bagi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* melalui arus kas operasi. Dengan sistem pengawasan perpajakan yang sudah terintegrasi ini membuat wajib pajak sulit dalam melangsungkan *tax avoidance* melalui arus kas operasi. Selain itu, perusahaan juga menggunakan arus kas operasi sebagai sinyal dalam memperlihatkan kinerja baik keuangan

kepada para pemegang saham. Pasalnya, salah satu tolak ukur bagi pemegang saham dalam mengevaluasi kinerja perusahaan adalah melalui arus kas yang masuk ke perusahaan, yang dapat dihasilkan melalui beberapa sumber salah satunya melalui aktivitas operasionalnya. Jadi, dengan meningkatnya current ETR yang bersamaan dengan meningkatnya arus kas operasi ini sebagai sinyal baik oleh manajer dalam mempertahankan kinerja serta tata kelola yang baik pada perusahaan, termasuk mematuhi undang-undang perpajakan yang diberlakukan. (Wardani & Nugrahanto, 2022).

### Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan uji pada tabel 8 mengindikasikan nilai signifikansi dari uji t pada variabel ukuran perusahaan yaitu 0,943 yang menunjukkan jumlah di atas  $\alpha$  (5%) dengan arah yang positif sebesar 0,005 maka H2 harus ditolak. Dengan demikian, ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman tidak berdampak pada praktik *tax avoidance*. Dari pernyataan tersebut praktik penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya suatu perusahaan (Cahya Dewanti & Sujana, 2019).

Penelitian menunjukkan hasil yang serupa dengan (Haryanti, 2021) (Sari diana & Lestari, 2021) yang mengemukakan bahwa *tax avoidance* tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan. Dikarenakan, perusahaan dengan ukuran besar atau kecil sama-sama perlu memenuhi kewajiban pembayaran pajaknya. Dan juga perusahaan yang tergolong besar tidak akan melakukan tindakan *tax avoidance* sebagai strategi utamanya guna meningkatkan kinerja perusahaannya serta mendapatkan laba yang tinggi. Karena, perusahaan besar akan mengandalkan keunggulan dari sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan bisnis serta meningkatkan performa perusahaan dimasa depan untuk dapat mencapai kinerja yang diinginkan sehingga tidak perlu mengandalkan praktik *tax avoidance*. Walaupun tindakan *tax avoidance* tidak melanggar regulasi, dampaknya akan mempengaruhi citra perusahaan besar seperti di mata pemegang saham dan calon pemegang saham. Jadi, strategi dengan mengandalkan sumber daya yang dimiliki merupakan strategi yang sesuai ambisi *stakeholder* perusahaan, sampai-sampai perusahaan bisa meningkatkan keyakinan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan (Suteja et al., 2022).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Dari hasil uji parsial secara signifikan variabel arus kas operasi berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Sehingga apabila terjadi kenaikan nilai arus kas operasi, kecenderungan perusahaan dalam mengambil tindakan *tax avoidance* akan menurun, karena disebabkan sistem perpajakan yang semakin kuat dan sudah terintegrasi. Selanjutnya, untuk variabel ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh pada *tax avoidance*. Sehingga, ukuran suatu perusahaan yang tergolong besar atau kecil tidak akan mempengaruhi tindakan *tax avoidance* karena setiap perusahaan perlu membayar pajak dan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku.

## Keterbatasan

Penelitian mempunyai keterbatasan antara lain :

1. Banyaknya perusahaan di tahun penelitian tidak menerbitkan laporan keuangan dan masih banyak perusahaan yang mengalami kerugian di sektor ini. Sehingga, tidak sesuai dengan kriteria sampel penelitian melalui *purposive sampling*.
2. Kurangnya literatur pendukung mengenai arus kas operasi pada praktik *tax avoidance* untuk menjadi acuan. Uji variabel tersebut masih terbilang sedikit di Indonesia, sehingga perlu dilakukan eksplorasi lebih jauh.
3. Ditunjukkan bahwa 0,123 adalah nilai ( $R^2$ ), artinya menunjukkan *tax avoidance* bisa dipengaruhi banyak faktor lain. Sehingga, dengan digunakannya dua variabel independen tersebut masih belum maksimal dalam menentukan faktor yang berpengaruh pada praktik *tax avoidance*.

## Saran

Saran bagi Direktorat Jenderal Pajak yaitu dapat melakukan pengawasan yang lebih ketat supaya dapat mengurangi aktivitas penghindaran pajak. Seperti menggunakan langkah-langkah transparansi untuk mengidentifikasi kegiatan mana yang legal dan ilegal untuk aktivitas penghindaran pajak.

Saran bagi penelitian berikutnya yaitu dapat mempertimbangkan untuk menambahkan beberapa variabel yang diduga penyebab penghindaran pajak seperti *transfer pricing*, kepemilikan institusional dan pertumbuhan penjualan. Data terbaru hingga tahun 2021 digunakan pada penelitian, berikutnya lebih baik penelitian ditambahkan periodenya serta memakai laporan keuangan yang terbaru tahun 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., & Febrianti, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1), 185–192.
- Anwar Pohan, C. (2017). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak dan bisnis Edisi Revisi*. Pekanbaru.
- Arief, T. (2021). Sri Mulyani Siap Berburu Pajak di 4 Sektor Ini.
- Cahya Dewanti, I. G. A. D., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Leverage pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 377. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p15>
- Faradilla, I. C., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 34–44. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2233>
- Gazali, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan

- Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL,"* 11(2), 83–96.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 ed. 10*. Semarang.
- Hapsari, D. P., & Manzillah, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Arus Kas Operasi Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 54–65.
- Haryanti, A. D. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 163–168. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1106>
- Kim, J. H., & Im, C. C. (2017). The study on the effect and determinants of small-and medium-sized entities conducting tax avoidance. *Journal of Applied Business Research*, 33(2), 375–390. <https://doi.org/10.19030/jabr.v33i2.9911>
- Latofah, N., & Harjo, D. (2020). Analisis Tax Awareness Dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Barat. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 2(1), 52–62. <https://doi.org/10.31334/jupasi.v2i1.1121>
- Mailia, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 69–77. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.233>
- Muafiah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance, dan Rasio Keuangan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ayan*, 8(5), 55.
- Puspita Sari, D. (2022). *Panduan Penggunaan SPSS Versi 26.0 untuk Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Perkebunan*. Tanjung Pati.
- Redaksi. (2013). Indofood Sukses Makmur Kalah di Peninjauan Kembali MA. Diambil dari <https://www.gresnews.com/berita/ekonomi/81932-indofood-sukses-makmur-kalah-di-peninjauan-kembali-ma/>
- Safitri, K. A., & Muid, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 ). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9, 1–11.
- Santoso, S. (2020). *Panduan Lengkap SPSS 26*. Jakarta.
- Santoso, Y. I. (2020). Dirjen Pajak angkat bicara soal kerugian Rp 68,7 triliun dari penghindaran pajak.
- Sari diana, ratih kusuma, & Lestari, fauzi dwirani. (2021). The effect of profitability and

leverage on tax avoidance (Empirical study on mining and agriculture companies listed on the Indonesia stock exchange period 2013-2017). *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(4), 860–868.

Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(November), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>

Suandy, E. (2017). *Perencanaan Pajak* (6 ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Susanto, S. (2022). URGENSI PENGATURAN TAX AVOIDANCE DALAM PENDAHULUAN Self Assesment System merupakan metode yang dianut oleh sistem perpajakan ndonesia guna meningkatkan kepatuhan pembayaran pajak dari wajib pajak . Secara umum Self Assesment System merupakan metode pembay, 89–113.

Susilowati, A., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 131. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.808>

Suteja, S. M., Firmansyah, A., Sofyan, V. V., & Trisnawati, E. (2022). Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak: Bagaimana Peran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan? *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(2), 436–445. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2.1833>

Wardani, D. M. K., & Nugrahanto, A. (2022). Pengaruh Book-Tax Differences, Accrual, Dan Operating Cash Flow Terhadap Upaya Penghindaran Pajak. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(1), 159–182. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i1.1721>

Wijaya, H. (2020). ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.